

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perekonomian yang modern seperti saat ini, persaingan dunia usaha di sektor otomotif dan komponen semakin lama semakin ketat. Industri otomotif di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara, karena banyak perusahaan otomotif yang terkenal membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang berkembang cukup pesat dan akibat kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Dengan itu banyak perusahaan di sektor otomotif dan komponen yang berlomba-lomba dalam mengembangkan teknologinya supaya dapat menarik minat masyarakat pada produk yang dihasilkan.

Dengan persaingan yang ketat di sektor otomotif dan komponen maka perusahaan-perusahaan berusaha mengoptimalkan dalam hal efisiensi produksi guna dapat menurunkan harga suatu produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Harga yang ditawarkan perusahaan-perusahaan di sektor otomotif memberikan dampak yang positif kepada masyarakat untuk memiliki produk tersebut. Dengan kenyataan yang ada, hal ini dapat meningkatkan penjualan produk pada perusahaan otomotif. Peningkatan penjualan perusahaan ini mengindikasikan bahwa investor memiliki ekspektasi yang positif atas kinerja dalam perusahaan otomotif. Ekspektasi positif investor atas kinerja emiten pun membawa pada trend harga saham yang cenderung meningkat. Namun kondisi harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen selama 4 tahun dari

tahun 2012 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Penelitian ini mengambil pada Perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang telah menjadi perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu : Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Indo Kordsa Tbk (*d.h Branta Mulia Tbk*), Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses International Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk (*d.h Lippo Enterprises Tbk*), Multistrada Arah Sarana Tbk, Nipres Tbk, Prima alloy steel Universal Tbk, Selamat sempurna Tbk dari tahun 2012 - 2015.

Peningkatan harga saham perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam saham tersebut. Investasi dalam saham ada dua macam yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham biasa merupakan jenis efek (surat berharga) yang paling dikenal oleh investor karena menawarkan dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan *deviden*. Meskipun menawarkan dua keuntungan, investasi dalam saham ini memiliki risiko kerugian dan terkadang berbanding terbalik dengan keuntungan yang akan diraih, karena itu investor bisa kehilangan semua modal yang diinvestasikan. Hal itu dapat disebabkan oleh kurang pengalaman dan analisa seorang investor dalam melakukan investasi di bursa saham. Selain itu juga dapat disebabkan kinerja keuangan perusahaan yang merosot dan merugi setiap tahunnya yang mempengaruhi nilai perusahaan (harga saham).

Sebelum melakukan investasi di bursa saham, investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung risiko. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan

tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sebagai investor yang cerdas, harus selalu memperdalam wawasan, memperbarui informasi yang diterima, maupun jeli dalam melihat potensi keuntungan yang akan didapatkan. Investor yang ingin terjun dalam investasi di pasar modal khususnya dalam bidang jual beli saham harus mampu menggunakan pikiran secara rasional dengan cara menganalisis saham–saham mana yang akan dibeli, saham-saham yang akan dijual, maupun saham–saham yang tetap dimiliki. Pengalaman dan ketelitian mereka dalam melakukan analisis saham akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh di waktu mendatang.

Saham perusahaan yang efektif akan memberikan keuntungan kepada investor dari adanya return saham yaitu *dividen* dan *capital gain*. Sebaliknya perusahaan yang tidak efektif jarang diminati investor walaupun harga setiap sahamnya murah.

Return saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang

mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Menurut Sutrisno, (2007) Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Sedangkan menurut Menurut Fahmi (2013) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan return realisasi yang tidak terlalu jauh dari return ekspektasi.

Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya, apabila selisih harga tersebut positif berarti investor mengalami *capital gain*.

Dalam suatu pengambilan investasi saham mengandung ketidakpastian atau risiko. Pengembalian dan risiko memiliki hubungan yang sangat erat dimana semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi. Dalam memilih investasi tidak dapat hanya mengandalkan tingkat keuntungan yang diharapkan, tetapi juga harus melihat tingkat risiko yang akan dihadapinya. Kegiatan investasi pada hakekatnya memiliki tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Dalam melaksanakan investasi, seorang investor dihadapkan pada dua hal yaitu tingkat pengembalian dan juga risiko yang mungkin timbul akibat adanya ketidakpastian. Apabila tingkat risiko yang dihadapi besar maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh besar juga, dan sebaliknya apabila tingkat risiko yang dihadapi kecil maka tingkat

keuntungan yang akan didapat kecil juga. Untuk dapat meminimalkan risiko dalam investasi saham di pasar modal, investor dapat melakukan portofolio (diversifikasi) saham yaitu dengan melakukan investasi pada banyak saham sehingga risiko kerugian pada satu saham dapat ditutup dengan keuntungan pada saham lainnya. Untuk mengetahui saham mana yang memiliki tingkat keuntungan yang besar dengan tingkat risiko tertentu serta meminimalkan risiko tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menentukan risiko portofolio adalah menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

Pengertian CAPM menurut Bodie (2014) adalah sekumpulan prediksi mengenai keseimbangan perkiraan imbal hasil terhadap aset berisiko. CAPM merupakan model yang menghubungkan tingkat *return* ekspektasi dari suatu aset berisiko dengan risiko dari suatu aset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang (Tandelilin, 2010). Perhitungan CAPM yaitu *return* yang diharapkan oleh investor untuk saham yang diinvestasikan akan di pengaruhi oleh risiko sistematis yang melekat pada saham tersebut. Semakin besar risiko sistematis suatu saham maka semakin besar pula peluang *return* yang akan diperoleh. Tujuan utama dari penerapan CAPM adalah untuk menentukan tingkat *expected return* dalam meminimalisir investasi yang berisiko. CAPM juga dapat membantu investor dalam menghitung risiko yang tidak dapat diversifikasi dalam suatu portofolio dan membandingkannya dengan prediksi tingkat pengembalian (*return*).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan di sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan

judul “Analisa Kelayakan Investasi Saham Dengan Pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pengembalian saham dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam menentukan keputusan investasi pada saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2012 - 2015?
2. Perusahaan apa saja yang termasuk saham yang efisien dan tidak efisien dalam perusahaan otomotif dan komponen periode 2012-2015 dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam menentukan keputusan investasi pada saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2012 - 2015
2. Untuk mengetahui Perusahaan yang termasuk saham yang efisien dan tidak efisien dalam perusahaan otomotif dan komponen periode 2012-2015 dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi penulis

Untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa kelayakan investasi saham dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

2) Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia terutama di sektor otomotif dan komponen tentang analisis risiko dan tingkat pengembalian saham dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

3) Bagi Masyarakat (Investor dan calon Investor)

Memberikan informasi *return* yang diharapkan dan risiko dapat digunakan sebagai pendukung rencana investasi di masa yang akan datang. Dan juga dapat memberikan informasi kepada calon investor agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi khususnya dalam saham – saham perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2015.